



STUDI TENTANG SANITASI LINGKUNGAN DI KELURAHAN NAN BALIMO KECAMATAN TANJUNG HARAPAN KOTA SOLOK

Tia Mulyanti Rismi¹, Dedi Hermon²
Pogram Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
E-mail : tiamulyantirismi@gmail.com
Dihermon006@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sanitasi lingkungan di Kelurahan Nan Balimo, selanjutnya untuk mengetahui sisitem pembuangan limbah cair dan limbah padat di Kelurahan Nan Balimo dan terakhir untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Nan Balimo Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner/ angket, serta untuk pengolahan data menggunakan analisis persentase. Hasil penelitian yaitu : (1) Sistem pembuangan limbah padat dan cair di Kelurahan Nan Balimo tergolong buruk hal ini di buktikan dari data yang diambil di lapangan rata-rata 50% responden masih membuang sampah di sungai dan pengaliran air limbahnya masih di arahkan ke sungai, hal ini sangat berdampak buruk terhadap ekosistem lingkungan. (2) Partisipasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih sangat rendah, mereka beranggapan jika lingkungan yang sudah dibersihkan tidak akan mengubah penampakan rumah mereka, pola pikir yang masih awam dan kurangnya sosialisasi dari pemerintah merupakan faktor penyebab kurangnya rasa peduli masyarakat tersebut. (3) Dari hasil deskripsi dan analisa dapat disimpulkan bahwa karakteristik sanitasi lingkungan di Kelurahan Nan Balimo Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok masih rendah, hal ini dapat dibuktikan dari tingginya presentase masyarakat yang membuang sapah ke sungai, masih belum ada kesadaran dalam pemisahan sampah organic dan non organic, pengaliran air limbah masih di alirkan ke sungai dan rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan masih rendah.

Kata Kunci : Limbah Padat, Limbah Cair, Partisipasi, Karakteristik

Abstract

This study aims to determine the characteristics of environmental sanitation in the Village of Nan Balimo, then to find out the system of disposal of liquid waste and solid waste in the Village of Nan Balimo and finally to find out community participation in maintaining environmental cleanliness in the Village of Nan Balimo District of Tanjung Harapan, Tanjung Harapan, Solok City. This type of research is descriptive with a quantitative approach. For data collection using a questionnaire / questionnaire, as well as for data processing using percentage analysis. The results of the research are: (1) The solid and liquid waste disposal system in Nan Balimo Village is classified as poor. This is evidenced from the data taken in the field that on average 50% of respondents still throw garbage in the river and the drainage of wastewater is still directed to the river, this has a very bad impact on the environmental ecosystem. (2) Community participation in environmental cleanliness is still very low, they assume that the cleansed environment will not change the appearance of their homes, the general mindset and the lack of socialization from the government are the factors causing the community's lack of awareness. (3) From the results of the description and analysis it can be concluded that the characteristics of environmental sanitation in the Village of Nan Balimo, Tanjung Harapan Subdistrict, Solok City is still low, this can be proven from the high percentage of people throwing sapah into the river, there is still no awareness in separating organic and non organic, the drainage of waste water is still flowed into the river and a sense of concern for environmental cleanliness is still low.

Keywords: Solid Waste, Liquid Waste, Participation, Characteristics

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial

² Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan ruang bagi makhluk hidup di muka bumi, semua kegiatan yang dilakukan di muka bumi akan berdampak pada kondisi lingkungan. Kesehatan merupakan bentuk kualitas hidup yang pemenuhan dasarnya terjamin seperti sandang, pangan dan papan. Selain itu lingkungan yang sehat juga merupakan aspek penentu kesehatan seseorang. Lingkungan yang sehat dapat dilihat dari perilaku masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan. Kriteria lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang sudah mempunyai jamban di setiap rumah, dapat mengatasi pencemaran air dengan mengaliri air ke saluran, mempunyai sumber air yang bersih dan semua masyarakat berpartisipasi dalam menjaga kesehatan lingkungan.

Tidak hanya masyarakat setempat pemerintah juga bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan lingkungan melalui penyuluhan, bimbingan pendidikan dan penyediaan sarana pengolahan limbah. Hal ini perlu diperhatikan agar masyarakat dimanapun mereka bertempat tinggal dapat merasakan lingkungan hidup yang sehat, aman dan nyaman. Untuk mewujudkan lingkungan yang sehat di perlukan pemberdayaan sanitasi lingkungan. Dalam penerapannya

masyarakat dan pemerintah harus bekerja sama dalam mewujudkannya, pemerintah harus membuat program yang mana program tersebut harus di patuhi oleh semua masyarakat.

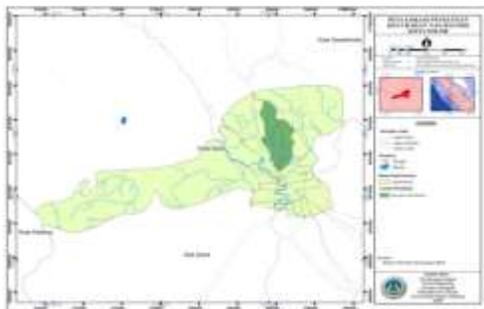
Keadaan lingkungan pada saat ini kondisinya sangat memprihatikan. Dikarenakan perkembangan suatu kota sangat terkait dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Terutama di kota-kota besar dengan jumlah penduduknya yang padat dan kegiatan ekonomi yang tinggi, baik dari sector industry, pertanian dan kegiatan rumah tangga. Dilihat dari fakta yang ada, saat ini pembuangan limbah dibuang sembarangan seperti di sungai, saluran drainase dan di sekitar lahan kosong. Kegiatan pembuangan limbah di sembarang tempat terus menerus terjadi sehingga timbul bermacam masalah lingkungan yang dapat membahayakan kesehatan penduduk setempat.

Dalam hasil survey awal yang penulis lakukan di Kelurahan Nan Balimo Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok masih di jumpai masyarakat yang tidak mempunyai tempat sampah dan membuang sampahnya ke sungai, hal ini membuat sampah berserakan dimanamana, selain itu masih ada masyarakat yang mengaliri limbah cairnya ke sungai. Hal ini tentu dapat

menyebabkan pencemaran air dan merusak ekosistem lingkungan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Yusuf (2005) penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok, suatu objek, suatu system, pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan, secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga terdapat di Kelurahan Nan Balimo yang berjumlah 2.319 kepala keluarga yang tersebar pada 5 RW. Sampel penelitian ini di ambil secara Purposive Sampling. Dengan proporsi 5 % dari seluruh jumlah RW yang diambil sebagai sampelnya.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif sehingga tidak terdapat variable bebas dan variable terikat. Jadi variabel dalam penelitian ini adalah kondisi sanitasi lingkungan di Kelurahan Nan Balimo Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok, dengan sub variable terdiri dari :

- a. Pembuangan Limbah Padat
- b. Pembuangan Limbah Cair
- c. Partisipasi Masyarakat

Definisi operasional variabel merupakan pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti.

Tabel 1. Daftar Defenisi Operasional Variabel dan Indikator

No.	Variabel	Defenisi Operasional
1.	Pembuangan Limbah Padat	Ketersediaan tempat pembuangan sampah, Tempat pembuangan sampah, Pemisahan sampah organic/non organic, Volume sampah yang dihasilkan
2.	Pembuangan	Ketersediaan

Limbah Cair	tempat pembuangan limbah cair, Tempat pembuangan air limbah, Keadaan tempat pembuangan air limbah Jarak , tempat pembuangan air limbah
-------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3. Partisipasi Masyarakat	Kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan
---------------------------	-----------------------------------------------------------

Data penelitian ini dikumpulkan dalam bentuk kuesioner (angket), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan/ Pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket digunakan untuk memperoleh data kondisi sanitasi lingkungan di Kelurahan Nan Balimo Kecamatan Tanjung Harapan kota Solok. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dalam penelitian ini yaitu analisis persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Nan Balimo mempunyai luas daerah sekitar 659 Ha. Merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di

Kota Solok, Sumatera Barat. Secara administrasi Kelurahan Nan Balimo memiliki enam RW. Secara astronomis Kelurahan Nan Balimo terletak pada $0^{\circ} 32' - 1^{\circ} 45' \text{ LS}$ dan $100^{\circ} 27' - 101^{\circ} 41' \text{ BT}$. Adapun batas-batas administrasi di Kelurahan Nan Balimo adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kelurahan Laing

Sebelah Selatan : Kelurahan Tanjung Paku

Sebelah Timur : Kelurahan Kampung Jawa

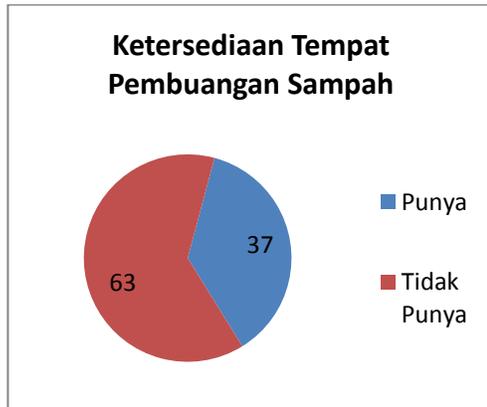
Sebelah Barat : Kelurahan Tanjung Paku

Hasil Penelitian didapat sebagai berikut :

1. Pembuangan Limbah Padat

Menurut Daryanto (1995) Sampah adalah sebagian dari benda-benda tidak digunakan atau hasil-hasil yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, dan harus dibuang, sedemikian rupa sehingga tidak sampai mengganggu kelangsungan hidup. Dalam hal ini indikator yang sudah diteliti dalam pembuangan limbah padat adalah sebagai berikut :

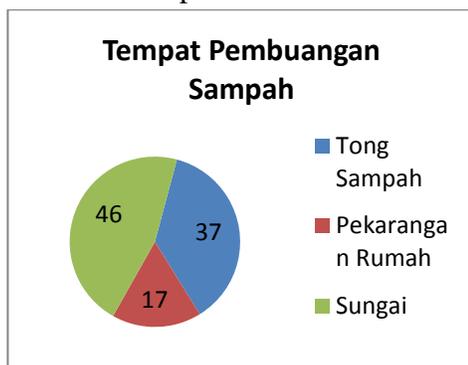
a. Ketersediaan Tempat Pembuangan Sampah



Gambar 2. Persentase Ketersediaan Tempat Pembuangan Sampah di Kelurahan Nan Balimo

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang mempunyai tempat pembuangan sampah hanya 43 orang (37 %) yang mempunyai tempat sampah dan sebanyak 72 orang (63%) tidak mempunyai tempat pembuangan sampah. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat yang tidak mempunyai tempat pembuangan sampah cenderung membuang sampah ke sungai, hal ini lah yang membuat pencemaran lingkungan terjadi.

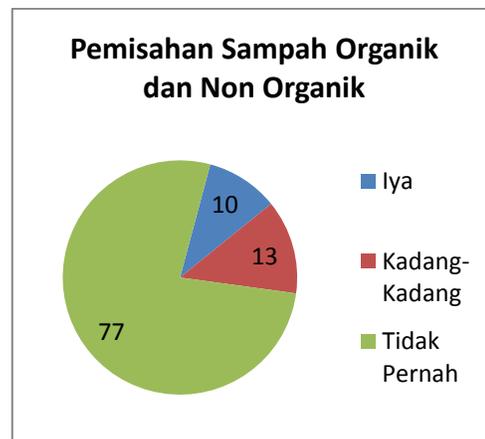
b. Tempat Pembuangan Sampah



Gambar 3. Persentase Tempat Pembuangan Sampah di Kelurahan Nan Balimo

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang membuang sampah di tong sampah hanya 42 orang (37%), yang membuang sampah di pekarangan rumah 20 orang (17%), dan yang membuang sampah di sungai 53 orang (46 %).

c. Pemisahan Sampah Organik/Non Organik

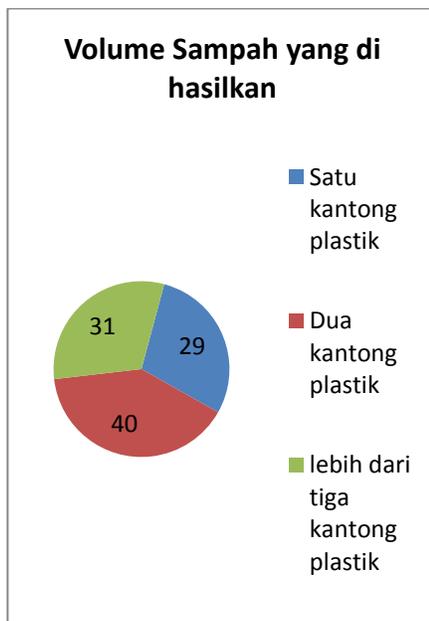


Gambar 4. Persentase Pemisahan Sampah Organik dan Non Organik di Kelurahan Nan Balimo

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang memisahkan sampah organik/non organik hanya 12 orang (10%), yang kadang-kadang memisahkan sampah organik/non organik hanya 15 orang (13%) dan yang tidak pernah memisahkan

sampah organic/non organic sebanyak 88 orang (77%).

d. Volume Sampah yang dihasilkan



Gambar 5. Persentase Volume Sampah yang dihasilkan di Kelurahan Nan Balimo

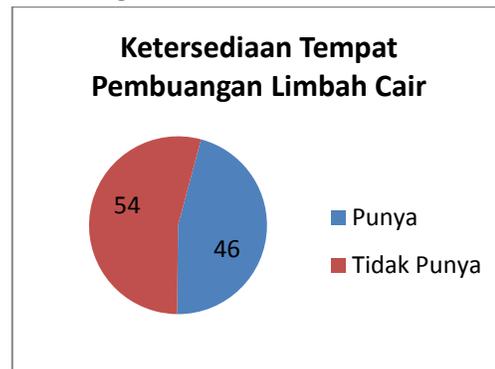
Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa responden rata-rata menghasilkan sampah paling banyak dua kantong besar dalam sehari dengan persentase 40%.

2. Pembuangan Limbah Cair

Menurut Sugiharto (2008) Limbah cair domestic adalah air yang telah dipergunakan dan berasal dari rumah tangga atau pemukiman termasuk di dalamnya adalah yang berasal dari

kamar mandi, tempat cuci, WC, serta tempat memasak. Dalam hal ini indicator yang sudah diteliti dalam pembuangan limbah cair adalah sebagai berikut :

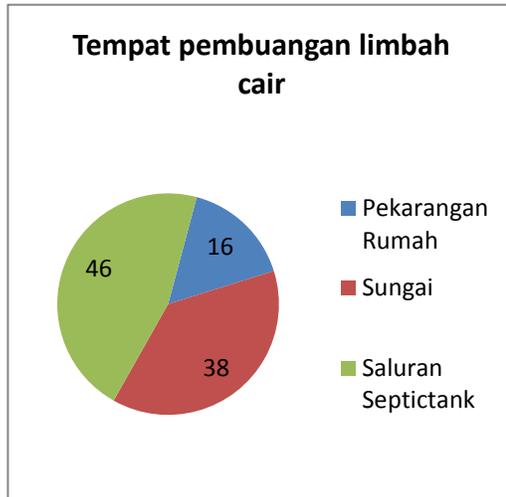
a. Ketersediaan Tempat Pembuangan Limbah Cair



Gambar 6. Persentase Ketersediaan Tempat Pembuangan Limbah Cair di Kelurahan Nan Balimo

Dari gambar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari 115 responden, 54% responden mempunyai tempat pembuangan limbah cair dan 46% responden tidak mempunyai tempat pembuangan limbah cair. Data tersebut membuktikan bahwa hampir 50% responden tidak mempunyai tempat pembuangan air limbah, hal ini menjadi penyebab masyarakat mengaliri air limbah ke pekarangan rumah dan ke sungai.

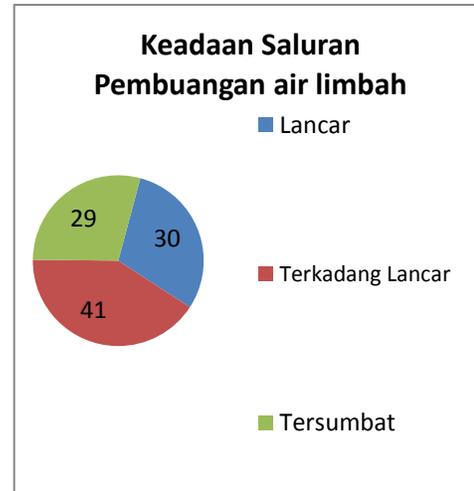
b. Tempat Pembuangan Limbah Cair



Gambar 7. Persentase Tempat Pembuangan Limbah Cair di Kelurahan Nan Balimo

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa dari 115 responden, 16% responden masih membuang limbah cairnya ke pekarangan rumah, dan 38% responden mengalirkan limbah cairnya ke sungai. Selebihnya yaitu 46% responden sudah mempunyai aliran limbah sendiri dengan mengalirkannya ke dalam lubang galian septictank.

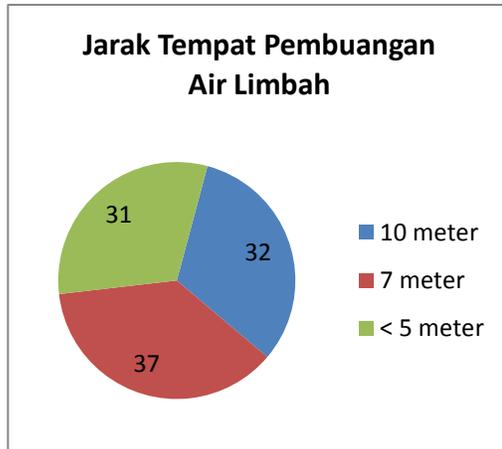
c. Keadaan Tempat Pembuangan Air Limbah



Gambar 8. Persentase Keadaan Saluran Pembuangan Air Limbah di Kelurahan Nan Balimo

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 30% responden saluran limbahnya lancar, 41% responden keadaan tempat pembuangan air limbahnya terkadang lancar, responden yang saya wawancarai keadaan tempat pembuangan air limbahnya terkadang lancar di karenakan mereka terkadang masih membuang sampah kecil ke dalam saluran tersebut. Dan 33 orang responden lainnya kondisi saluran pembuangan air limbahnya tersumbat, hal ini rata-rata di sebabkan oleh sampah-sampah berukuran besar yang masih dibuang oleh pengguna rumah ke dalam saluran septictank.

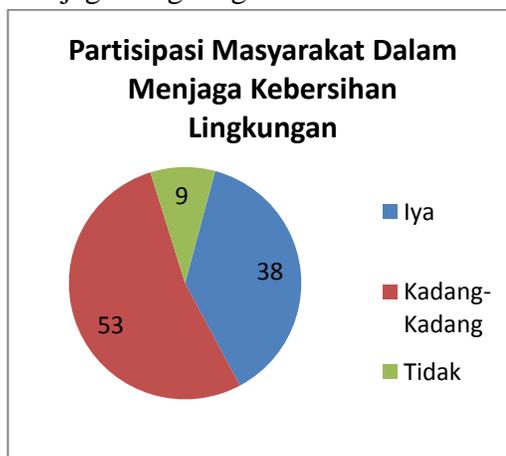
d. Jarak Tempat Pembuangan Air Limbah



Gambar 9. Persentase Jarak Tempat Pembuangan Air Limbah di Kelurahan Nan Balimo

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata 60% jarak tempat pembuangan air limbah masih di bawah 10 meter, yang mana hal tersebut sangat berpengaruh nantinya terhadap kualitas mata air masyarakat.

e. Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Lingkungan



Gambar 10. Persentase Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Nan Balimo

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat masih tergolong rendah dilihat dari jumlah angka yang diteliti, berdasarkan data tersebut angka tertinggi berada di pilihan kadang-kadang hal itu menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang peduli dengan kebersihan lingkungan, sedangkan masyarakat yang ikut berpartisipasi sebanyak 44 orang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

1. Sebanyak 50% responden tidak mempunyai tempat pembuangan sampah. Hal ini dikarenakan masyarakat terlalu malas untuk menyediakan tempat sampah dan lebih memilih menampung sampah di kantong plastik dan membuangnya ke sungai.
2. Sebanyak 50% responden masih membuang sampah di sungai. Hal ini menggambarkan bahwa kepedulian masyarakat terhadap kesehatan lingkungan masih kurang, mereka belum

- memikirkan dampak negative membuang sampah di sungai.
3. Kesadaran masyarakat dalam pemisahan sampah organik dan non organik masih sangat rendah. Lebih dari 70% responden tidak pernah memisahkan sampah organik dan non organik hal ini menyebabkan pendauran ulang sampah tidak bisa dilakukan dengan baik.
 4. Volume sampah yang dihasilkan, rata-rata dari 115 responden yang diteliti 40% menghasilkan dua kantong plastic besar dalam sehari, hal ini menjadi tolak ukur semakin banyak sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dan mereka membuang ke sungai, maka pencemaran lingkungan semakin meningkat.
 5. Ketersediaan tempat pembuangan limbah cair, hampir 50% responden masih belum mempunyai saluran septictank, hal ini dikarenakan tidak punya cukup ruang dan rata-rata rumah responden di tepi sungai.
 6. Tempat pembuangan limbah cair, berdasarkan data yang sudah di analisa rata-rata 50% mempunyai saluran septitank untuk mengaliri air limbahnya, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan.
 7. Keadaan saluran pembuangan air limbah di kelurahan nan balimo rata-rata terkadang lancar, hal ini dikarenakan masyarakat masih membuang sampah di saluran tersebut.
 8. Rata-rata jarak tempat pembuangan air limbah dengan sumber air masyarakat masih di bawah angka yang sudah ditetapkan oleh WHO yaitu sejauh 10 meter, dari 115 responden yang sudah diteliti sebagian besar jaraknya berkisar 7-8 meter.
 9. Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan rata-rata masih 50%, di lihat dari data yang ada di lapangan masyarakat masih kurang peduli dengan lingkungan sekitar. Mereka beranggapan jika lingkungan yang sudah dibersihkan tidak akan mengubah penampakan rumah mereka.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada masyarakat Kelurahan Nan Balimo agar dapat lebih menjaga kebersihan lingkungan sekitar agar lingkungan dapat terjaga kesehatannya.

2. Pemerintah diharapkan untuk ikut serta memperhatikan kondisi lingkungan masyarakat baik itu kebersihan pekarangan rumah, pengelolaan sampah dan pengaliran air limbah. Pemerintah hendaknya menyediakan tempat sampah umum di setiap titik/ gang agar masyarakat tidak lagi membuang sampah di sungai.
3. Pemerintah hendaknya membangun instalasi pengelolaan air limbah di setiap RW, hal ini bertujuan agar masyarakat tidak lagi mengalirkan sisa air limbahnya ke sungai. Jika program ini bisa dilaksanakan ekosistem sungai akan terjaga dan lingkungan semakin terjaga kebersihannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto. 1995. *Masalah Pencemaran*. Bandung. Tarsito Bandung
- Sugiharto. 2008. *Dasar-Dasar Pengelolaan Air Limbah*. Jakarta : UI-Press
- Yusuf, A Muri. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang : UNP Press